

**PENGARUH LABA DITAHAN DAN UMUR OBLIGASI TERHADAP
PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
PADA BEI PERIODE 2016-2018**

*THE EFFECT OF RETAINED EARNING AND MATURITY TO BOND RATING
AT THE COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI) 2016-2018*

Elga Novia; Yulia Syafitri; Rizka Hadya

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi

Email : elganovia364@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Laba Ditahan dan Umur Obligasi terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, baik secara parsial maupun simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang bersumber dari laporan *Annual Report*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 berjumlah 138 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sesuai kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh sebanyak 15 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis secara parsial diketahui bahwa hail Laba Ditahan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Peringkat Obligasi. Dan hasil analisis Umur Obligasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Peringkat Obligasi. Serta Laba Ditahan dan Umur Obligasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Kata Kunci : Laba Ditahan dan Umur Obligasi terhadap Peringkat Obligasi

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of Retained Earnings and Age of Bonds on Bond Ratings for companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018, both partially and simultaneously. The type of data used in this study is quantitative data sourced from the annual financial statements sourced from the Annual Report. The data source in this study is secondary data. The population in this study is all companies listed on the Stock Exchange for the period 2016-2018 amounting to 138 companies. The sampling technique uses purposive sampling according to predetermined criteria and obtained by 15 companies. Data analysis method in this research uses multiple linear regression. Based on the results of the partial analysis it is known that the results of Retained Earnings have a negative but not significant effect on the Bond Rating. And the analysis of Bond Age has a negative and significant effect on Bond Rating. As well as Retained Earnings and Bond Age simultaneously have a significant effect on the Bond Rating of companies listed on the IDX for the period of 2016-2018.

Keywords: *The Effect Of Retained Earnings And Maturity To Bond Rating*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, pasar modal menjadi pilihan bagi kalangan masyarakat yang memiliki keinginan untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Ada dua jenis investasi yaitu investasi berbentuk aset riil (*real assets*) ataupun dalam bentuk surat berharga atau sekuritas (*marketable security/financial assets*). Investasi dalam bentuk surat berharga atau sekuritas memiliki perbedaan dengan aset riil.

Ada berbagai macam jenis investasi sektor keuangan yang ditawarkan oleh pasar modal, salah satunya adalah Obligasi. Menurut Bursa Efek Indonesia (2010) pengertian Obligasi adalah surat utang jangka menengah panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan pada pihak pembeli Obligasi tersebut. Dari pengertian tersebut maka obligasi bisa dikatakan sebagai produk pasar modal yang dapat memberikan pendapatan tetap (*fixed-income securities*).

Seorang investor yang akan membeli obligasi hendaknya tetap memperhatikan resiko gagal bayar, salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui resiko gagal bayar adalah peringkat obligasi. Menurut Jogiyanto (2015:230) peringkat obligasi adalah simbol-simbol karakter yang diberikan oleh agen pemeringkat untuk menunjukkan skala resiko dari obligasi yang diterbitkan. Menurut Magreta dan Nurmawati (2009) mengungkapkan bahwa pentingnya bagi seorang pemodal untuk memperhatikan peringkat obligasi dikarenakan peringkat tersebut memberikan informasi dan sinyal tentang kemungkinan kegagalan utang suatu perusahaan.

Informasi tersebut juga dapat digunakan sebagai cerminan kinerja perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh pada kondisi keuangannya. Peringkat obligasi yang diberikan oleh agen peringkat dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu *investment grade* (AAA, AA, A dan BBB) dan *non-investment grade* (BB,B,CCC, dan D). (Sumber: www.pefindo.com).

Seorang pemilik modal yang berminat membeli obligasi, sudah seharusnya memperhatikan peringkat obligasi karena peringkat tersebut memberikan informasi dan memberikan signal tentang probabilitas kegagalan utang suatu perusahaan. Peringkat obligasi merupakan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan. Untuk melakukan investasi pada obligasi, selain diperlukan dana yang cukup, pemilik modal juga memerlukan pengetahuan yang cukup tentang obligasi serta diikuti dengan naluri bisnis yang baik untuk bisa menganalisis atau memperkirakan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi investasi pada obligasi. Sebelum di tawarkan, obligasi harus diperingkatkan oleh suatu lembaga atau agen pemeringkat obligasi (Rating Agency). Di Indonesia terdapat dua lembaga pemeringkat sekuritas utang, yaitu PT. PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) dan PT. Kasnic Credit Rating Indonesia.

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi peringkat obligasi salah satunya, yaitu laba ditahan. Estiyanti dan Yasa (2012) laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan sehingga dapat dijadikan indikator bagi perusahaan untuk

memberikan sinyal kepada investor mengenai kemampuannya dalam membayar kewajiban.

Seiring waktu dengan melihat perkembangan ekonomi dunia, telah diberlakukan adanya batasan pada laba ditahan. Batasan tersebut meliputi batas hukum (berdasarkan hukum yang berlaku), batas kontraktual (batasan jumlah laba ditahan yang dicadangkan untuk kebutuhan mendatang), dan batas *voluntary*. Pembatasan laba ditahan ini dimaksudkan untuk menjaga agar saldo yang dibagi tidak semuanya beralih sebagai dividen.

Selain laba ditahan, terdapat juga faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi, yaitu umur obligasi. Menurut Wydia Andry (2005), obligasi dengan umur obligasi yang lebih pendek mempunyai resiko yang lebih kecil. Sehingga perusahaan yang rating obligasinya tinggi menggunakan umur obligasi yang lebih pendek daripada perusahaan yang menggunakan umur obligasi lebih lama. Mark and David (1996) dalam Wydia Andry (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang rating obligasinya tinggi menggunakan umur obligasi yang pendek. Sedangkan menurut Diamonds (1991) berpendapat bahwa terdapat hubungan nonmonotonik antara struktur umur obligasi dan kualitas kredit untuk perusahaan yang tercantum dalam peringkat obligasi. Investor cenderung tidak menyukai obligasi dengan umur yang lebih panjang karena resiko yang akan didapat juga akan semakin besar.

Rumusan Masalah

1. Apakah Laba ditahan secara parsial berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah umur obligasi secara parsial berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Laba ditahan dan Umur obligasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI?

TINJAUAN PUSTAKA

Peringkat Obligasi (*Bond Rating*)

Menurut Jogiyanto (2017), peringkat obligasi adalah simbol-simbol karakter yang diberikan agen peringkat untuk menunjukkan resiko dari obligasi. Menurut Sitorus (2015), peringkat merupakan sebuah pernyataan tentang keadaan penghutang dan kemungkinan apa yang bisa dan akan dilakukan sehubungan dengan hutang yang dimiliki. Dapat dikatakan bahwa peringkat mencoba mengukur resiko kegagalan, yaitu peluang emiten atau peminjam akan mengalami kondisi tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan. Peringkat obligasi dibuat untuk memberikan informasi kepada para investor apakah investasi mereka terutama dalam bentuk obligasi merupakan investasi beresiko atau tidak.

Indikator Peringkat Obligasi (*Bond Rating*)

Pengukuran peringkat obligasi menggunakan skala ordinal dengan kode 1 sampai 18. Dengan maksud bobot yang tinggi yang lebih mempresentasikan peringkat yang lebih tinggi. Pengukuran dengan skala ordinal ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Vina (2017).

Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai
AAA	18	BBB-	9
AA+	17	BB+	8
AA	16	BB	7
AA-	15	BB-	6
A+	14	B+	5
A	13	B	4
A-	12	B-	3
BBB+	11	CCC	2
BBB	10	D	1

Laba Di Tahan

Menurut Heri (2016), laba ditahan timbul sebagai hasil dari kegiatan perusahaan yaitu laba bersih. Menurut Harmono (2016), rasio pembayaran deviden akan ikut mempengaruhi laba ditahan perusahaan. Dengan demikian laba ditahan adalah akumulasi dari laba tahun-tahun sebelumnya. Jika akumulasi kerugian dan distribusi laba ditahan melebihi laba, maka akan terjadi deficit (yang ditandai dengan saldo debet) pada laba ditahan.

Indikator Laba Ditahan

Menurut Hermanto (2015), laba ditahan adalah laba bersih yang tidak dibayarkan sebagai deviden tetapi diakumulasikan selama masa usaha perusahaan dan dilaporkan dibagian kekayaan bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan, atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Laba Ditahan} = \text{Laba Bersih} - \text{Deviden}$$

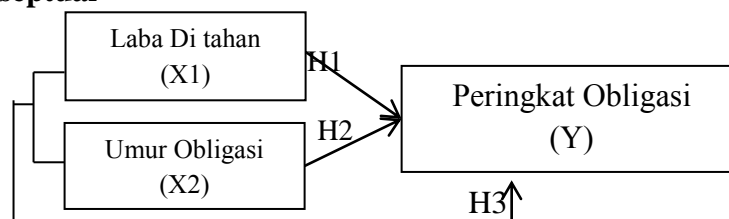
Umur Obligasi (*Maturity*)

Umur Obligasi (*maturity*) adalah tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali atas pokok atau nilai nominal obligasi yang dimilikinya (Estiyanti dan Yasa, 2011). Periode jatuh tempo obligasi bervariasi mulai dari 365 hari sampai dengan 5 tahun. Obligasi yang akan jatuh tempo dalam waktu satu sampai lima tahun akan lebih mudah untuk diprediksi, sehingga memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan obligasi yang memiliki periode jatuh tempo dalam waktu yang lebih panjang.

Indikator *Prudence* Akuntansi

Fabozzi (2010:3) dalam bukunya menyatakan bahwa obligasi dengan umur jatuh tempo antara satu sampai lima tahun dikatakan sebagai *short-term*, dan umur jatuh tempo antara lima hingga dua belas tahun *long-term*. Variabel ini merupakan variabel dummy, pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1 jika obligasi memiliki umur antara satu sampai lima tahun dan 0 jika obligasi lebih dari lima tahun.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 :** Diduga Laba Ditahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2016-2018.
- H2:** Diduga Umur Obligasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2016-2018.
- H3 :** Diduga Laba Ditahan dan Umur Obligasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2016-2018.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

1. Riset Observasi
Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung dilapangan atau di lokasi penelitian untuk memperoleh data primer. Sedangkan untuk data sekunder di peroleh dari jurnal-jurnal atau laporan perusahaan.
2. Riset Kepustakaan (*library research*)
Yaitu upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh penulis melalui buku-buku sebagai landasan teori dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data dari peneliti ini menggunakan teknik dokumentasi atau dokumen. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan dan memperoleh data-data sekunder yang diperoleh dari BEI.

2. Situs Internet

Situs internet digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait dalam format elektronik, melalui sarana internet. Metode yang digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang akan dianalisis menggunakan data sekunder. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

2. Sumber Data

Menurut Agusalm (2016:66) data adalah segala informasi mengenai variabel yang akan diteliti. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, artikel dan penelitian-penelitian terdahulu. Data dikumpulkan dengan cara

mengunduhnya dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.com).

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang menerbitkan obligasi dan perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta terdaftar dalam peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh PT PEFINDO. Periode yang dijadikan pengamatan adalah data periode tahun 2016-2018 yang berjumlah 138 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Teknik pemilihan sampel yang peneliti pakai pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:124) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang di peroleh nantinya bisa lebih representatif. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI dan PEFINDO
2. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak termasuk dalam perusahaan keuangan atau perbankan dan asuransi
3. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian merupakan perusahaan yang memiliki obligasi yang diperdagangkan minimal dari tahun 2016-2018
4. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dan yang menggunakan mata uang rupiah dari tahun 2016-2018
5. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian merupakan perusahaan yang memiliki laba ditahan bernilai positif selama tahun 2016-2018

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 Perusahaan x 3 tahun penelitian adalah 45.

Defenisi Operasional

No	Variabel	Rumus
1.	Laba Ditahan (X1)	Laba Ditahan = Laba Bersih – Deviden
2.	Umur Obligasi (X2)	Memberikan nilai 1 jika obligasi memiliki umur antara satu sampai lima tahun dan 0 jika obligasi lebih dari lima tahun.
3.	Peringkat Obligasi (Y)	Pengukuran peringkat obligasi menggunakan skala ordinal dengan kode 1 sampai 18. Dengan maksud bobot yang tinggi yang lebih mempresentasikan peringkat yang lebih tinggi.

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum pada masing-masing variabel yaitu Asimetri Informasi, *Financial Distress* dan *Prudence* Akuntansi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji kolmogorof-smirnof (Uji K-S). Uji ini

dilakukan dengan membandingkan yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan hitung $> 0,05$ maka data berdistribusi normal Ghazali (2016:114).

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini untuk mengetahui adanya linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau mengandung multikolinieritas.

Deteksi terhadap adanya multikolinieritas adalah dengan melihat besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance melalui SPSS dan koefisien korelasi antara variabel bebas. Jika $VIF > 10$ maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel lainnya. Sedangkan apabila model regresi diperoleh $VIF < 5$ dan *tolerance* diatas 0,1 maka dalam model tersebut tidak terjadi Multikolinieritas Ghazali (2013:92).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas Ghazali (2013:105).

Gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dilakukan pengamatan *scatter plot* melalui SPSS antara prediksi variabel terikat dengan residualnya, dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi-Y sesungguhnya). Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *Scatter plot* dengan pola titik yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model regresi linear apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) dari suatu period eke periode lainnya. (Agussalim M, 2016:113). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu:

- Angka D-W dibawah-2 berarti terjadi korelasi positif.
- Angka D-W dibawah-2 sampai + 2 berarti tidak terjadi korelasi.
- Angka D-W diatas + 2 berarti terjadi korelasi negative

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dan koefisien determinasi (Agussalim Manguluang, 2016:82), sebagai berikut :

$$RATING_{it} = \alpha_0 + \beta_1 RE_{it} + \beta_2 MAT_{it} + \varepsilon$$

Dimana :

$RATING_{it}$: peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh PT PEFINDO.

α_0 : Costanta

$\beta_1 \beta_2$: nilai koefisien variabel I pada tahun t

Re_{it} : laba ditahan

MAT_{it} : umur obligasi

ε : Error

2. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. R^2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah R^2 yang mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model atau disebut *Adjust R²* Atau R^2 yang telah disesuaikan. Apabila R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel independen. Selain melakukan uji t, perlu juga mencari besarnya koefisien determinasi parsialnya r^2 untuk masing-masing variabel bebas Uji r^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait.

Metode Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *level of significant* (α) 0,05. Hal ini berarti bahwa probabilitas akan mendapatkan nilai t yang terletak di daerah kritis (daerah tolak) apabila hipotesis benar sebesar 0,05. Jika t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel Ghozali (2016).

2. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat Imam Ghozali (2016). Pengujian dilakukan sebagai berikut : Menentukan hipotesis $H_0 = \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial secara bersama-sama). $H_a = \beta_i > 0$ (ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial secara bersama-sama).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Ditahan	45	-83.907.106.000.00	10.901.000.000.000.00	1326885534272.6000	2146668544309.35380
Umur Obligasi	45	0	1	0.84	0.367
Peringkat Obligasi	45	11	18	14.27	2.168
Valid N (Listwise)	45				

1. Output Tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai N atau Jumlah data yang akan diteliti berjumlah 45 sampel. Laba Ditahan memiliki nilai Mean sebesar 1326885534272.6000 dengan nilai minimum sebesar -83.907.106.000 ,serta nilai maximum sebesar 10.901.000.000.000. Dengan standar deviasi sebesar 2146668544309.35380.
2. output tabel 4.4 atas menunjukkan nilai N atau Jumlah data yang akan diteliti berjumlah 45 sampel. umur obligasi memiliki nilai Mean sebesar 0,84 dengan nilai minimum sebesar 0, serta nilai maximum sebesar 1. Dengan standar deviasi sebesar 0,367.
3. Output Tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai N atau Jumlah data yang akan diteliti berjumlah 45 sampel. Peringkat Obligasi memiliki nilai Mean sebesar

14,27 dengan nilai minimum sebesar 11, serta nilai maximum sebesar 18. Dengan standar deviasi sebesar 2,168

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0061607
	Std. Deviation	.18970936
	Most Extreme Differences	Absolute .108 Positive .066 Negative -.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogrove-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

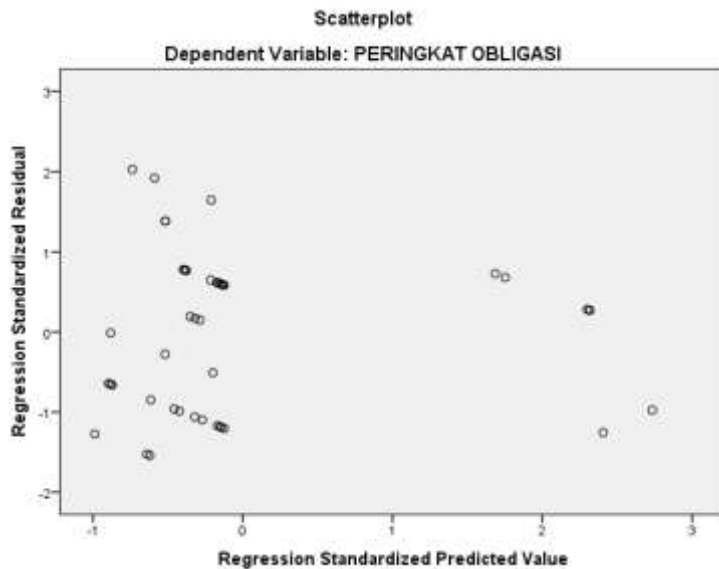
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LABA DI TAHAN	0.870	1.149
UMUR OBLIGASI	0.870	1.149

a. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil uji *Variance Inflation Factor (VIF)* pada Hasil Output SPSS 23 tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai VIF pada variabel Laba Di tahan (X1) sebesar 1,149 ; nilai VIF pada variabel Umur Obligasi (X2) sebesar 1,149. Sedangkan Nilai *tolerance* pada Laba Di tahan (X1) sebesar 0,870, Nilai *tolerance* pada variabel Umur Obligasi (X2) sebesar 0,870.

Karena masing – masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas



Terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.596 ^a	.355	.325	.12498	.850

a. Predictors: (Constant), UMUR OBLIGASI, LABA DI TAHAN

b. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Menurut Ghazali (2016) untuk melihat nilai du pada uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *durbin watson* pada tabel koefesien determinasi, nilai *durbin watson* adalah nilai untuk uji autokorelasi yang otomatis dihasilkan oleh program spss. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai *durbin watson* senilai 0,850 yang nilainya berada diantara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi autokorelasi.

Metode Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	2.831	.049		57.854	.000
Laba Di Tahan	-.069	.052	-.175	-1.321	.194
Umur Obligasi	-.264	.055	-.636	-4.792	.000

a. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI

Dari tabel diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu :

$PO = 2,831 - 0,069 (\text{Laba Ditahan}) - 0,264 (\text{Umur Obligasi})$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta (Nilai mutlak PO) apabila Laba Ditahan dan Umur Obligasi = 0, maka Peringkat Obligasi sebesar 2,831.
- Koefisien regresi Laba Ditahan sebesar -0,069 yang artinya terdapat hubungan negatif antara Laba Ditahan dengan Peringkat Obligasi, apabila Laba Ditahan naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan pengurangan Peringkat Obligasi sebesar -0,069 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi Umur Obligasi sebesar -0,264 yang artinya terdapat hubungan negatif antara Umur Obligasi dengan Peringkat Obligasi, apabila Umur Obligasi naik sebesar satu satuan, maka Peringkat Obligasi akan menyebabkan pengurangan sebesar -0,264 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.

2. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.596 ^a	.355	.325	.12498	.850

a. Predictors: (Constant), UMUR OBLIGASI, LABA DI TAHAN

b. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI

Diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,325. Hal ini berarti varians Laba Ditahan dan Umur Obligasi dapat menjelaskan Peringkat Obligasi sebesar 32,5%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 32,5\% = 67,5\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Metode Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Dari tabel diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pengaruh Variabel Laba Ditahan terhadap Peringkat Obligasi

Hasil pengujian Laba Ditahan terhadap Peringkat Obligasi diperoleh nilai t hitung sebesar -1,321. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,194 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa Laba Ditahan tidak berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

- Pengaruh Variabel Umur Obligasi terhadap Peringkat Obligasi

Hasil pengujian Umur Obligasi diperoleh nilai t hitung sebesar -4,792. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti menerima H_a dan dapat disimpulkan Umur Obligasi bahwa berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

2. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.362	2	.181	11.577	.000 ^b
Residual	.656	42	.016		
Total	1.018	44			

a. Dependent Variable: PERINGKAT OBLIGASI

b. Predictors: (Constant), UMUR OBLIGASI, LABA DI TAHAN

Diperoleh nilai F hitung sebesar $11,577 > F\text{-tabel } 3,21$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya Laba Ditahan dan Umur Obligasi berpengaruh secara simultan terhadap Peringkat Obligasi.

Pembahasan

1. Pengaruh Laba Ditahan Terhadap Peringkat Obligasi

Hasil pengujian Laba Ditahan terhadap Peringkat Obligasi diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,321$. Tingkat signifikansi menunjukkan $0,194$ yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% . Dapat disimpulkan bahwa Laba Ditahan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Peringkat Obligasi. Pada hasil penelitian ini menyatakan bahwa Laba Ditahan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap peringkat obligasi dikarenakan dari hasil tabulasi data dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel tidak memiliki laba ditahan yang stabil setiap tahunnya seperti contoh pada perusahaan APLN pada tahun 2018 yang mendapatkan nilai laba ditahan yang min, dan pada perusahaan SSIA yang pada tahun 2018 mendapatkan hasil yang min juga, hal ini akan mempengaruhi seluruh hasil dari laba ditahan seluruh perusahaan sampel, yang mana pada hal ini menyebabkan hasil yang tidak berpengaruh.

Sesuai teorinya Heri (2016), laba ditahan timbul sebagai hasil dari kegiatan perusahaan yaitu laba bersih. Menurut Deanta (2016), laba ditahan adalah laba atau sisa laba yang tidak dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Menurut Harmono (2016), rasio pembayaran deviden akan ikut mempengaruhi laba ditahan perusahaan. Dengan demikian laba ditahan adalah akumulasi dari laba tahun-tahun sebelumnya. Jika akumulasi kerugian dan distribusi laba ditahan melebihi laba, maka akan terjadi deficit (yang ditandai dengan saldo debet) pada laba ditahan. Pada hasil penelitian ini menyatakan bahwa Laba Ditahan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Peringkat Obligasi dikarenakan perusahaan tidak terlalu mengandalkan Laba Ditahan untuk membayar kewajibannya untuk memperoleh peringkat obligasi yang baik.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila nilai laba ditahan pada suatu perusahaan tinggi dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus sehingga dapat dijadikan indikator yang mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan itu sendiri. Sebaliknya jika perusahaan mendapatkan nilai laba ditahan yang rendah atau min, hal ini disebabkan laba yang diperoleh sedikit oleh karena itu laba tadi tidak efektif penggunaannya untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga akan menyebabkan tidak berpengaruhnya terhadap peringkat obligasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fika Dian Ratnasari (2018) yang menyatakan bahwa Laba Ditahan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Peringkat Obligasi. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Estiyanti dan Yasa (2012) menemukan bahwa laba ditahan berpengaruh positif pada peringkat obligasi.

2. Pengaruh Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi

Hasil pengujian Umur Obligasi diperoleh nilai t sebesar $-4,792$. Tingkat signifikansi menunjukkan $0,000$ yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% .

Hal ini berarti menerima H_0 dan dapat disimpulkan Umur Obligasi bahwa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

Pada penelitian ini mendapatkan hasil Umur Obligasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Peringkat Obligasi, hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05, yaitu nilai t hitung sebesar -4,792 dari nilai t tabel 2,018 dan tingkat signifikannya sebesar 0,000.

Umur Obligasi (*maturity*) adalah tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali atas pokok atau nilai nominal obligasi yang dimilikinya (Estiyanti dan Yasa, 2011). Periode jatuh tempo obligasi bervariasi mulai dari 365 hari sampai dengan 5 tahun. Obligasi yang akan jatuh tempo dalam waktu satu sampai lima tahun akan lebih mudah untuk diprediksi, sehingga memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan obligasi yang memiliki periode jatuh tempo dalam waktu yang lebih panjang. Secara umum, semakin panjang jatuh tempo suatu obligasi, semakin tinggi kupon atau bunganya. Investor cenderung tidak menyukai obligasi dengan umur yang lebih panjang karena memiliki risiko yang lebih besar. Umur obligasi yang pendek ternyata menunjukkan peringkat obligasi *investment grade* (Magreta dan Nurmayanti, 2009).

3. Pengaruh Laba Ditahan dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan nilai F hitung sebesar $11,577 > F$ -tabel 3,21 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya Laba Ditahan dan Umur Obligasi berpengaruh secara simultan terhadap Peringkat Obligasi.

Pada penelitian ini mendapatkan hasil Laba Ditahan dan Umur Obligasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap Peringkat Obligasi hal ini dapat disimpulkan jika laba ditahan tinggi dan Umur Obligasi berumur pendek akan mempengaruhi peringkat obligasi yang didapat perusahaan tersebut.

Dengan diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,325. Hal ini berarti varians Laba Ditahan dan Umur Obligasi dapat menjelaskan Peringkat Obligasi sebesar 32,5%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 32,5\% = 67,5\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fika Dian Ratnasari (2018) yang menyatakan bahwa Laba Ditahan dan Umur Obligasi berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi, Vina (2017) yang menyatakan bahwa Laba Ditahan dan umur Obligasi berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi, Nicko Adrian (2011) yang menyatakan bahwa Laba Ditahan berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba Ditahan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Umur Obligasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Laba Ditahan dan Umur Obligasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar $11,577 > F\text{-tabel } 3,21$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang menjadi sampel penelitian agar selalu memperhatikan umur obligasi yang digunakan karena semakin kecil umur obligasi tersebut maka semakin tinggi peringkat obligasi yang didapatkan sehingga investor akan memperhatikan perusahaan dan menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

2. Bagi Penelitian selanjutnya

Dalam melakukan penelitian ke depan untuk menggunakan variabel yang lain dari variabel yang diteliti supaya hasilnya berbeda juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Ed.1.1 Yogyakarta : ANDI
- Agussalim Manguluang. 2016. *Statistik Lanjutan*. Padang. Ekasakti Padang.
- Agus Riyanto. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta : EGC
- Bambang Hermanto dan Mulyo Agung. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Lentera Ilmu Cendikia. Jakarta.
- Deanta.2016. *Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka Dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awam*. Gava Media. Jakarta.
- Fabozzi, Frank J. 2010. *Manajemen Investasi*. Buku dua, Jakarta : Salemba Empat
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis (Balanced Scorecard) Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta..
- Hery. 2016. *Akuntansi;Aktiva, Utang Dan Modal*. Gava Media. Jakarta.
- Hery, Dan Widyawati. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit INDIP. Semarang.
- Jogiyono Haryanto. 2017. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Tamiden, Sitorus. 2015. *Pasar Obligasi Indonesia*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi.(Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Adrian. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Akuntansi
- Afiani, Damalia, 2013. *Pengaruh Likuiditas, Produktivitas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Peringkat Sukuk (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2008-2010)*. Jurnal Akuntansi
- Andry, Wydia. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi*. Jurnal Akuntansi
- Dinik Kustiyaningrum dkk. 2016. *Pengaruh Leverage, likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan, Volume 5, Nomor 1

- Estiyanti, Ni Made dan Gerianta Wirawan Yasa. 2012. *Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Pada Peringkat Obligasi Di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin 2012.
- Fika Dian Ratnasari. 2018. *Pengaruh Laba Ditahan, Laba Bersih, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Syariah Pada Perusahaan Sektor Korporasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017*. Skripsi Ekonomi
- Lindarini, Ermi. 2010. *Kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi peringkat obligasi perusahaan di Indonesia (obligasi perusahaan non keuangan yang beredar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2008)*. Jurnal Akuntansi
- Mahfudhoh, Ratih Umroh. 2014. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi*”. Jurnal Akuntansi
- Maharti, Eni Dwi, Dan Daljono. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi*. Skripsi: FE Undip.
- Nicko, Adrian. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi: FE Undip.
- Nurmayanti, Poppy dan Setiawati, Eksa. 2015. *Bond rating dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan*. Pekbis Jurnal, Vol 4 No 2
- Nurmayanti, Popi, Dan Magreta 2009. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Ditinjau dari Faktor Akuntansi dan Non Akuntansi*”. Jurnal Akuntansi. Vol 1 No 1.
- Sihombing Hengki dan Eka Nuraini Rachmawati. 2015. *Faktor-faktor Yang mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Vol 24 No. 1
- Tamara, Karima. 2013. *Analisis Model Prediksi Pemeringkatan Obligasi Syariah Perusahaan dengan Pendekatan Rasio Keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011*. Jurnal Akuntansi
- Vina, 2017. “*Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Umur Obligasi, Likuiditas, Growth dan Produktivitas Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Pertumbuhan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* “. Jurnal Akuntansi Unika
- Wahidahwati. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan Sustainability Report*. Jurnal Akuntansi

www.idx.co.id

www.pefindo.com

www.sahamok.com

www.emiten.kontan.co.id

www.Britama.com